

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari ilmu pengetahuan, teknologi, sastra, seni, dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak terlepas dari peran pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing, dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter. pendidikan dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (*schooling*), yaitu pengajaran formal di bawah kondisi-kondisi yang terkontrol.

Ngalim Purwanto (1990, hlm. 85) mengatakan, “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk”. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang

penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan.

Stimulus adalah apa yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan reaksi atau respon dalam bentuk tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh siswa (*respon*) harus dapat diamati dan diukur.

Menurut Oemar Hamalik (2002, hlm. 155) mengatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan, “Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, hal tersebut bertujuan agar kualitas pendidik semakin berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa di tandai oleh sumber daya manusia yang bermutu serta menjunjung tinggi ideologi negaranya. Guru mengemban tanggung jawab yang berat dalam mendidik.

Udin Syaefudin Saud (2011, hlm. 32) menyatakan “Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya terdiri dari: (1) guru bertugas sebagai pengajar; (2) guru bertugas sebagai pembimbing, (3) guru bertugas sebagai adminisator kelas; (4) guru bertugas sebagai kurikulum; (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”.

Salah satu tanggung jawab guru merupakan sebagai administator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajar dan ketatatalaksanaan pada umumnya.

Selain yang tertulis dalam buku, guru juga bertanggungjawab merencanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pencapaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, juga menggunakan berbagai sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di SDN Cibiru VIII telah menggunakan Kurikulum 2013 dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentunya kurikulum 2013 membawa perubahan yang lebih baik.

Menurut Mulyasa (2017, hlm. 7) mengatakan, “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi. Kurikulum sebagai perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat segala aspek yang harus dikuasai peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya”. Tiga aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, tugas guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Beda dengan proses belajar pada masa lalu, siswa menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa pasif. Kondisi demikian membuat siswa tidak memahami materi.

Hal ini tidaklah mudah bagi seorang guru, kesalahan dalam penggunaan model pembelajaran ataupun kesalahan ketika memilih model pembelajaran yang tidak sesuai bisa saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Purwanto (2008, hlm. 54) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dengan proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku.

Fenomena yang terjadi di sekolah dengan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar sangatlah tidak bervariasi, karena siswa mudah lupa dan cenderung hanya mendengarkan saja sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam belajar, semua itu dapat terwujud salah satunya yaitu

dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik serta menciptakan inovasi yang baru karena keberadaan guru dalam dunia pendidikan tidak dapat di lepaskan dari kehidupan secara keseluruhan baik dikeluarga maupun dimasyarakat.

Peran serta guru dalam pengembangan pribadi siswa, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari lima dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai keluarga, guru sebagai unsur pendidik, guru sebagai unsur masyarakat, dan guru sebagai hamba Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dikelas IV SDN Cibiru VIII yang berjumlah 22 orang, dikarenakan situasi kelas yang kurang kondusif, metode yang digunakan sebagian guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, sehingga pembelajaran terkesan monoton, menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah. Selain guru hanya menggunakan metode ceramah guru tidak berperan sebagai fasilitator yang melibatkan secara aktif dan positif mengeluarkan pendapatnya sendiri, itu terjadi karena kecenderungan siswa belajar hanya sebatas menghafal konsep yang telah diajarkan pendidik, sehingga pembelajaran terlihat sangat monoton dan kurang menekankan penugasan keterampilan, sikap peduli, santun dan keterampilan sebagai hasil belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar yang didapatkan siswa rendah, ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM sekitar 64% dan 35% yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan hasil belajar yang digunakan adalah 75 sesuai dengan standar ketuntasan minimal atau KKM. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, namun juga karena rangsangan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu, keluarga terutama orang tua, orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Bern dan Erickson (2001, hlm. 5) menegaskan bahwa “*Prolem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu”. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV subtema kebersamaan dan keberagaman di SDN Girimukti kabupaten garut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cibiru VIII Kecamatan Cileunyi Tahun Pelajaran 2018/2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Situasi kelas kurang kondusif.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
3. Siswa kurang memiliki sikap peduli dan santun di dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada proses KBM berlangsung karena siswa, tidak dituntut untuk memecahkan masalah tetapi hanya duduk mendengarkan saja dan cenderung pasif.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar.

5. Siswa kurang memiliki sikap peduli dan santun hal tersebut dikarenakan guru belum mampu memunculkan pada proses pembelajaran.
6. Kurangnya perhatian orang tua sehingga menghambat proses belajar siswa dirumah.

Dari indentifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah disebabkan model pembelajaran kurang bervariasi.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Apakah model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Cibiru VIII Kecamatan Cileunyi?

b. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII meningkat?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII?
- 3) Apakah model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan sikap peduli pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Cibiru VIII?
- 4) Apakah model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan sikap santun pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Cibiru VIII?
- 5) Apakah model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN VIII?

- 6) Apakah hambatan peneliti dalam menerapkan model *Probel Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII?
- 7) Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cibiru VIII?
- 8) Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cibiru VIII?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan batasan masalah sehingga penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*.
- b. Pembelajaran tematik yang akan diteliti adalah pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa/siswi kelas IV SDN Cibiru VIII Kecamatan Cileunyi Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Penelitian akan dilaksanakan pada akhir bulan juli 2018.
- e. Sikap yang dibatasi adalah sikap peduli dan santun siswa dalam proses belajar.
- f. Keterampilan yang dibatasi adalah keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses belajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.

2. Tujuan khusus

- a. Jika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- c. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat menumbuhkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- d. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat menumbuhkan sikap santun siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- e. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- f. Jika hambatan-hambatan dapat diatasi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- g. Untuk melakukan upaya dalam mengatasi hambatan penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibiru VIII.
- h. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SDN Cibiru VIII.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran tentang penerapan *model problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Cibiru VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mempersiapkan rancangan penyusun pembelajaran dengan *model problem based learning*, meningkatkan profesional pendidik dalam pembelajaran, dan para guru diharapkan dapat mengetahui model belajar apa yang efektif di dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

c. Bagi Sekolah

Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga mampu memajukan proses pendidikan di masa mendatang, memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di jenjang perkuliahan dalam menghadapi

dunia pendidikan secara nyata serta memiliki acuan tentang pembelajaran yang efektif untuk digunakan dikelas.

F. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono: 2006).
3. Peduli menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan adapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. (Bender: 2003).
4. Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati. (Taryati dalam suharti: 2004).

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V hasil kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menjabarkan semua masalah yang ditemukan dilapangan. Kemudian masalah-masalah diidentifikasi menjadi poin-poin dan identifikasi masalah tersebut dibatasi menjadi lebih mengerucut, satu atau dua hal untuk diteliti

lebih lanjut. Setelah itu harus adanya rumusan masalah yang dibuat berdasarkan batasan masalah, agar lebih jelas tujuan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah bahkan bagi peneliti itu sendiri. Bagian akhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang merupakan deskripsi atau gambaran dari keseluruhan skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan peneliti.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel. Membuat rancangan pengumpulan data, misalnya penelitian membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data melalui wawancara siswa dan guru, angket, lembar observasi, *post test* dan sebagainya sesuai kebutuhan peneliti. Kemudian membuat rancangan analisis data yaitu cara menghitung hasil pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasana hasil pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 secara merinci.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran berupa masukan dari peneliti kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain. Struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Depdiknas RI. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Purwanto Ngalim. (1990). *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Komalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Konsektual*: PT Refika Aditama.
- Landasan Teori. *Pengertian Hasil Belajar Siswa Definisi*.
<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-hasil-belajar-siswa-definisi>. (diakses Hari Rabu 11 April 2018).
- Syam, Mohammad Noor. (1984). *Filsapat Pendidikan dan Dasar Filsapat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syam, Mohammad Noor. (1984). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saud, Udin Syaefudin. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.